

PEMBENTUKAN SARJANA BERKUALITAS MELALUI SOFT SKILLS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA UMSU (Azman dan Akrim)

PEMBENTUKAN SARJANA BERKUALITAS MELALUI SOFT SKILLS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA UMSU

Azman dan Akrim

Abstrak

Mengacu kepada PP No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi sebagai penjabaran dari UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia seutuhnya. Namun dalam implementasinya penyelenggaraan Perguruan tinggi terlalu menekankan kepada aspek kognitif atau aspek akademik dari lembaga pendidikan tinggi.

Untuk meningkatkan kemampuan instruktur pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan Training of Trainer dengan pakar berasal dari Dikti. Pelaksanaan yang sering berbenturan dengan jadwal kuliah. Jadwal pelaksanaan pelatihan soft skills sering berbenturan dengan jadwal kuliah mahasiswa. Tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan bekerjasama dan meminta izin dari pihak fakultas agar mahasiswa yang bersangkutan dapat mengikuti pelatihan soft skills. Melibatkan sebanyak mungkin dosen yang berpendidikan S2 dan S3 dengan memberikan pembekalan. UMSU merupakan Universitas Swasta terbesar di Sumatera Utara, dengan demikian seharusnya indikator keberhasilan soft skills dapat dijadikan tolak ukur bagi universitas swasta lainnya yang belum dapat kesempatan dalam mengembangkan soft skills.

Kata kunci: sarjana, soft skills, ekstrakurikuler

Korespondensi: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 03 Medan

A. PENDAHULUAN

Mengamati perkembangan pendidikan tinggi melalui Tridharmanya, maka dalam menghadapi era globalisasi sudah waktunya apabila fungsi pendidikan tinggi tersebut kita kaji ulang. Memang fungsi pendidikan tinggi dengan Tridharma telah kita laksanakan selama hampir 40 tahun dan dapat dikatakan cukup memuaskan hasilnya. Namun demikian sosok manusia yang kita inginkan sebagai output dari system pendidikan tinggi nasional menghadapi era globalisasi atau menghadapi tantangan-tantangan yang baru. Hal ini sedikitnya terkontaminasi oleh gemerlapnya dan kemilaunya dunia modern. Yang menjanjikan kesenangan, nilai tambah, iptek yang rasionalis dalam kehidupan modern yang terbuka dan globalistik.

Kenyataan itu menuntut kita memberikan tambahan dimensi dalam fungsi pendidikan tinggi nasional dalam membangun masyarakat abad 21. Dengan berpegang kepada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan penerapan Iptek, antara lain mengenai terbentuknya kemampuan iptek melalui sinergi antara industri, lembaga litbang, perguruan tinggi, dan lembaga penunjang, hasil litbang yang dibiayai oleh pemerintah harus dikelola dan dialihkan ke masyarakat, termanfaatnya sumber daya iptek yang meliputi SDM, HKI, standarisasi, informasi serta sarana dan prasarana. Komitmen ini diperkuat lagi dengan adanya HELTS(Higher Education Long Term Strategy) 2003-2010, dokumen pengganti kerangka Pengembangan

Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPTJP) 1996-2005 untuk mengikuti dan mengantisipasi perubahan yang cepat, yang harus dijadikan indikator pengembangan Perguruan tinggi berperan sebagai sarana bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. HELTS merumuskan tiga kebijakan dasar pengembangan pendidikan tinggi, yaitu daya saing bangsa, otonomi dan desentralisasi, dan kesehatan organisasi.

Strategi di atas, menyiratkan suatu keharusan bagi Perguruan Tinggi, agar mampu berperan sebagai sarana bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, perguruan tinggi berperan sentral dalam peningkatan daya daya saing bangsa (Suprayitno, 2006 : 3). Lebih lanjut dalam pernyataan beliau menghimbau agar proses pembelajaran di kampus dapat menjadi wahana untuk mengubah pola pikir masyarakat dalam menuju terwujudnya masyarakat sipil yang demokratis. Perguruan tinggi harus mengambil peran sebagai kekuatan moral yang mampu berfungsi sebagai penggerak dalam rangka mencapai tujuan diatas.

Mengacu kepada PP No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi sebagai penjabaran dari UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia seutuhnya. Namun dalam implementasinya penyelenggaraan perguruan tinggi terlalu menekankan kepada aspek kognitif atau aspek akademik dari lembaga pendidikan tinggi. Dengan sendirinya aspek-aspek emosi, tanggung jawab sosial, aspek moral dan religi dari seorang pribadi kurang mendapat penekanan.. kuruikulum pendidikan tinggi kita sangat menekankan kepada pengembangan otak kanan dan kurang memberikan pengembangan kepada fungsi otak kiri yang berfungsi untuk inisiatif, apresiasi seni dan kemampuan-kemampuan normatif (Tilaar, 1998 : 230). Pendidikan tinggi perlu melakukan investasi dalam modal moral untuk

menguatkan kredibilitas akademik dan integritas moralnya dengan cara berusaha menegakkan dan menjaga nilai-nilai kebebasan secara konsisten. Bisa disimpulkan gagasan soft skills yang harus dikembangkan dan yang kurang mendapat porsi dalam pengelolaan perguruan tinggi selama ini.

Peraturan Pemerintah di atas diperkuat lagi dengan keberadaan UU Pendidikan Nasional yang baru, yaitu UU RI No. 20 Th 2003, Yng mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Rumusan ini diperkuat lagi dengan prospek kedepandari system pendidikan kita yang 1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; 2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; 3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; 4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; 5) memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip ekonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI (UU Sisdiknas, 2003:12)

Menyimak visi dan misi di atas, jelas bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan akhir terbentuknya keseimbangan otak kiri dan otak kanan. Dan bahwa keberhasilan pendidikan nasional tidak hanya terukur dengan *transfer of knowledge* saja tetapi yang harus ditunjang dengan *transfer of behavioral* dan

PEMBENTUKAN SARJANA BERKUALITAS MELALUI SOFT SKILLS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA UMSU (Azman dan Akrim)

psikomotorik. Pendidikan nasional tersebut, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Konsekuensi dari keinginan dan harapan pendidikan nasional yang tertuang dalam visi dan misi tersebut, Perguruan tinggi harus membenahi diri dan berpacu merealisasi aspirasi tersebut melalui visi dan misi Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Dengan demikian Perguruan Tinggi harus menjabarkan dan mengimplementasikannya melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan Universitas Islam terbesar di Sumatera Utara. Pada tahun akademik 2006 – 2007 tercatat jumlah mahasiswa yang masih aktif lebih kurang 10.000 orang mahasiswa yang menyebar di 7 fakultas yaitu : FKIP, Ekonomi, Hukum, Fisipol, Teknik, Pertanian, dan Fakultas Agama Islam. Dari komposisi jumlah mahasiswa yang ada sangat terlihat jelas heterogenitas ditinjau dari asal usul, kultur, tingkat intelegensia dan kematangan emosionalnya. Interaksi dan sosialisasi yang terjadi di antara personal-personal tersebut kemungkinan menimbulkan perpaduan yang positif ataupun negatif dari pertemuan komponen-komponen diatas.

Dengan demikian berangkat dari tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis di dalam UU No. 2 tahun 1989 jo UU No. 20 Th 2003 bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk mahasiswa Indonesia seutuhnya. Mengamati pola perilaku mahasiswa akhir-akhir ini yang cenderung lebih dominan ke arah tingkah laku yang destruktif, situasi kampus yang kurang mendukung nuansa

keilmiahan, tantangan dunia kerja yang semakin selektif, serta keinginan yang kuat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera membekali mahasiswa dengan berbagai modal yang dibutuhkan pasar kerja dan kehidupan masyarakat kelak.

Sasaran dan alat ukur komitmen *softskills* adalah mahasiswa sebagai tolak ukurnya. Mahasiswa merupakan komponen terpenting dalam sebuah institusi perguruan tinggi karena seluruh aktivitas akademik dan non akademik pada akhirnya akan diukur dari seberapa besar mutu proses dan mutu hasil didik yang disebut lulusan bermutu dan dapat diandalkan. Adapun implementasi program *soft skills* yang merupakan obsesi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sudah dimulai dengan pencanangan visi UMSU, yang bertekad menjadikan kampus UMSU sebagai pusat keunggulan dalam penyelenggaraan dan pengembangan keislaman, ilmu pengetahuan dan profesionalitas, kesenian dan teknologi berwawasan global. Gagasan itu sudah tampak wujudnya dalam bentuk realisasi misi UMSU yang a) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian dan pembinaan nilai-nilai hidup islami; b) mengembangkan kebebasan berfikir ilmiah yang dijiwai dengan semangat ketauhidan; c) mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam berbagai bidang ilmu/keahlian, teknologi dan seni; dan d) menyelenggarakan kegiatan dakwah islam sebagai bagian integral dari tujuan Muhammadiyah.

Berpijak kepada komitmen visi dan misi UMSU di atas, maka dirancanglah sebuah program *soft skills* yang mengambil wadah kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa bagi mahasiswa fakultas hukum, yaitu latihan kepemimpinan yang selama ini sudah berjalan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Latihan kepemimpinan ini, dirasa sangat cocok dan sejalan dengan substansi *soft skills*. Namun karena keterbatasan dari beberapa hal, seperti rendahnya mutu SDM dari penyaji

materi (tutor), yang hanya melibatkan mahasiswa senior saja, pendamping kegiatan yang hanya dari kalangan mahasiswa, materi program yang terkesan kurang berkesinambungan, kurang sistimatisnya pelaksanaan program, kurang terukurnya indikator keberhasilan, dan program ini hanya sebatas rutinitas bagi yang berminat. Kenyataan ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, seperti dosen yang tidak tahu peran apa yang harus diambil dalam latihan kepemimpinan ini, keterbatasan biaya dalam menggagas program yang *perfect*, kurangnya pemahaman mahasiswa bahwa latihan kepemimpinan mempunyai suatu hubungan yang sangat signifikan dengan keberhasilan pendidikannyasecara keseluruhan di Perguruan Tinggi serta modal dasar yang bagi nilai jualnya di dunia kerja.

Munculnya latihan Kepemimpinan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilatarbelakangi dengan gagasan betapa pentingnya peranan mahasiswa dan perlunya disesuaikan dengan pelaksanaan reformasi, dibidang pendidikan tinggi dan tuntutan globalisasi pada masa mendatang. Disamping kesempatan untuk menumbuhkan sikap ilmiah dan sikap keahlian, para mahasiswa perlu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, wawasan pandang yang luas, rasa kebangsaan yang dalam, ketrampilan berorganisasi dan berkomunikasi, kesadaran akan budaya bangsa, serta kepedulian terhadap masalah masyarakat.

Sasaran dan alat ukur komitmen *soft skills* adalah mahasiswa sebagai tolak ukurnya. Mahasiswa merupakan komponen terpenting dalam sebuah institusi perguruan tinggi karena seluruh aktivitas akademik dan non akademik pada akhirnya akan diukur dari seberapa besar mutu proses dan mutu hasil didik yang disebut lulusan bermutu dan dapat diandalkan. Oleh karena banyaknya jumlah mahasiswa UMSU yang terdiri dari tujuh program studi, maka penelitian ini membatasi diri hanya pada

mahasiswa Fakultas Hukum semester I pagi tahun ajaran 2008/2009.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisa SWOT yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengembangan soft skills latihan kepemimpinan yang meliputi:

1. Bagaimanakah implementasi program soft skills selama ini di Fakultas Hukum UMSU;
2. Bagaimana hasil yang sudah dicapai dalam implementasi program soft skill semala ini di Fakultas Hukum UMSU
3. Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan program soft skill di Fakultas Hukum UMSU.
4. Bagaimanakah konsep dan penanganan program soft skills yang seharusnya diimplementasikan di Fakultas Hukum UMSU.
5. Bagaimanakah memfungsikan sumber daya yang ada untuk menunjang kelancaran program soft skill di Fakultas Hukum UMSU;
6. Bagaimanakah pencapaian hasil yang dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan program soft skills di Fakultas Hhukum UMSU.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Latihan Kepemimpinan UMSU sebenarnya sudah dilaksanakan setahun yang lalu namun masih banyak terdapat kendala dan kekurangan dalam merealisasikannya. Salah satu kendalanya adalah tidak sebandingnya peserta Latihan Kepemimpinan dengan jumlah total

PEMBENTUKAN SARJANA BERKUALITAS MELALUI SOFT SKILLS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA UMSU (Azman dan Akrim)

mahasiswa yang terdaftar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adanya batasan peserta Pelatihan Kepemimpinan di UMSU ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia.

Pelaksanaan program pengembangan soft skills mengacu pada: Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mencanangkan upaya pencapaian 3 (tiga) indikator pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (HELTS) tahun 2003 – 2010 yang merumuskan 3 (tiga) kebijakan dasar pengembangan pendidikan tinggi, yaitu daya saing bangsa, otonomi dan desentralisasi, dan kesehatan organisasi; Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2006 tentang Pola Pengembangan Kemahasiswaan (Polbangmawa)

Pengetahuan *soft skill* tidak lain adalah kemampuan seseorang untuk bisa beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik pada lingkungan dimana dia berada. *Soft skill* bersifat *invisible* dan tidak segera. Contoh *soft skill* antara lain: kemampuan beradaptasi, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, *conflict resolution*, dan lain sebagainya. Keberhasilan pelaksanaan program pengembangan *soft skills* dapat ditinjau dari parameter berikut (Diknas, 2007):

1. Dihasilkannya model sistem pengembangan potensi diri mahasiswa yang handal, dengan karakteristik nilai-nilai kesiapan daya saing tertentu dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan dunia global.
2. Meningkatnya relevansi program pendidikan berbasis kompetensi dengan kegiatan kemahasiswaan melalui mekanisme yang transformative dan sinergik.

3. Meningkatnya daya serap lulusan Perguruan Tinggi di dunia kerja secara maksimal dengan masa tunggu tidak lebih dari 2 tahun.
4. Meningkatnya upaya pemberdayaan SDM, sarana dan prasarana yang telah tersedia melalui program kemitraan antar instansi/institusi dalam pemecahan masalah manajerial dan atau keahlian (*expertise*)

Pengembangan soft skills merupakan sesuatu yang urgent dalam membekali mahasiswa untuk siap pakai di dunia kerja. Fenomena yang diamati dari keseharian kehidupan mahasiswa di kampus ditemui beberapa ketimpangan perilaku dari yang seharusnya, antara lain:

1. Mahasiswa cenderung terbentuk oleh nilai-nilai yang kurang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya;
2. Mahasiswa memiliki kepribadian yang sehat dan tangguh dan mampu menghadapi ATHG.
3. Mahasiswa mampu survive dalam menghadapi tantangan dunia global;
4. Mahasiswa merupakan makhluk social yang tergantung pada makhluklainnya (zoon politicon);
5. Mahasiswa memiliki kemampuan mengorganisir dan bekerja dalam tim;
6. Mahasiswa mampu mengimplementasikan gagasan-gagasan sosial kemasyarakatan dalam memberikan solusi masyarakat marginal.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa /mahasiswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya

di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini umumnya dilakukan secara swadaya dari pihak universitas maupun mahasiswa mahasiswa itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam mata kuliah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggungjawab kepada mahasiswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan;
2. Mengembangkan pola pikir yang islami dalam usaha membentuk mahasiswa yang berintelektual dan berwawasan global;
3. Menumbuhkembangkan kemauan untuk berkompetisi, berwirausaha yang sehat dan dapat dipercaya masyarakat;
4. Membentuk Kepribadian yang tangguh dan sehat dan peka terhadap fenomena sosial;
5. Mampu menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan serta trampil dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya;
6. Mahasiswa mampu menumbuhkembangkan kemauan dan keinginan kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dengan kebangsaan yang tinggi.

B. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan menghasilkan data tentang Pengimplementasi program soft skills di Fakultas Hukum UMSU.

2. Sebagai upaya memberikan Sumbangan Pemikiran tentang hasil yang telah dicapai.
3. Memberikan alternatif solusi sebagai upaya penyelesaian Masalah Program soft skills yang dilakukan Fakultas.
4. Memberikan Alternatif Solusi tentang konsep soft skills yang dilakukan Fakultas.

IV. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen yang dilakukan dengan metode *Pre-test Post test design*. Teknik pengumpulan data melalui angket yang memakai skala ordinal dalam rentang 1 – 20 yang digambarkan dalam tabel 1, dan observasi dalam bentuk pengamatan proses diskusi, cara mengeluarkan gagasan dan ide, serta perubahan perilaku yang terjadi. Disamping itu juga FGD (Focus Group Discussion) dapat digunakan dalam mengembangkan soft skills mahasiswa dan hasilnya juga dapat diobservasi oleh observer. Dalam FGD ini, mahasiswa akan dikelompokkan dalam 5 – 10 orang mahasiswa. Kelompok ini kemudian saling berdiskusi untuk mencari pemecahan masalah dari permasalahan-permasalahan yang mereka munculkan sendiri. Ketika diskusi terjadi, observer dapat mengobservasi cara dan tingkah mahasiswa ketika mengeluarkan pendapat, bertutur bahasa ataupun cara menghargai pendapat orang lain yang bersembrangan dengan pendapatnya.

Rentang Penilaian :

- | | |
|-----------------|----------|
| 1. Team working | : 0 - 25 |
| 2. Mandiri | : 0 - 25 |
| 3. Komunikasi | : 0 - 25 |
| 4. Wirausaha | : 0 - 25 |

PEMBENTUKAN SARJANA BERKUALITAS MELALUI SOFT SKILLS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA UMSU (Azman dan Akrim)

5. Leadership : 0 – 25
6. Berfikir analitis dan logis: 0 – 25
7. Tanggap teknologi : 0 – 25
8. Akhlak mulia : 0 – 25

B. Indikator

1. Kepemimpinan
 - Norma Akademik : Tahu tugas masing-masing, mengayomi
 - Norma Sosial : Aktif berorganisasi, bergaul
 - Proses belajar : Collaborative dan Cooperative Learning
 - Co-Curricular : LKMM, DAD, Seminar dan Workshop
2. Mandiri
 - Norma Akademik : Menepati Kontrak Kuliah, Jam Perkuliahan, tidak bolos
 - Norma Sosial : -
 - Proses belajar : Memberi tugas besar
 - Co-Curricular : PKL, UKM, PKMM
 - Ex-Curricular : Seminar
3. Kerjasama Tim
 - Norma Akademik : Bertanggungjawab dalam tugas, sinergi dengan orang lain
 - Norma Sosial : Memberi salam jika saling bertemu
 - Proses belajar : Diskusi kelompok, Role play
 - Co-Curricular : KKN, PKL
 - Ex-Curricular : Bhakti Sosial, UKM, Organisasi Mahasiswa, Kelompok Nasyid dan Marawis
4. Kemampuan Komunikasi
 - Norma Akademik : -
- Norma Sosial : Aktif berorganisasi
- Proses belajar : Diskusi, dialog partisipatif
- Co-Curricular : Latihan Kepemimpinan, PKMI, LKTM
- Ex-Curricular : -
5. Tanggap Teknologi
 - Norma Akademik : Mengerjakan tugas yang diberikan
 - Norma Sosial : Aplikasi ilmu yang diperoleh kepada lingkungan
 - Proses belajar : Praktikum, Laboratorium, PKL, Seminar
 - Co-Curricular : PKMT dan PKMT
 - Ex-Curricular : Workshop, membentuk kelompok penelitian
6. Kewirausahaan
 - Norma Akademik : -
 - Norma Sosial : -
 - Proses belajar : Role Play dan Studi Kasus
 - Co-Curricular : PKL dan PKMK
 - Ex-Curricular : Koperasi Mahasiswa dan panjat tebing
7. Berfikir Analisis dan Logis
 - Norma Akademik : Bertanya dan berdiskusi
 - Norma Sosial : -
 - Proses belajar : Praktikum, Dialog, Berdiskusi, Seminar
 - Co-Curricular : PKMI
 - Ex-Curricular : -
8. Akhlak Mulia
 - Norma Akademik : Ramah dan Sopan dalam perkuliahan

- Norma Sosial : Bersalaman, Berpakaian sopan, Rajin beribadah
- Proses belajar : Diskusi dan Role Play
- Co-Curricular : PKMI
- Ex-Curricular : Pengabdian Masyarakat, Pemberantasan buta Aksara, DAD, PDR

9. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi
Observasi yaitu cara tutor mempersiapkan bahan pengajaran dan bagaimana bahan itu disajikan.
2. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mengungkapkan data yang berupa a) implementasi program soft skills selama ini di Fakultas Hukum UMSU; b) hasil yang sudah dicapai dalam implementasi program soft skill selama ini di Fakultas Hukum UMSU; c) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan program soft skill di Fakultas Hukum UMSU; d) Konsep Fakultas Hukum UMSU; dan e) Memfungsikan sumber daya yang ada untuk menunjang kelancaran program soft skill di Fakultas Hukum UMSU; serta f) pencapaian hasil yang dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan program soft skills di Fakultas Hukum di UMSU.

10. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Teknik ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Saat ini UMSU mengasuh (tujuh) fakultas yang terdiri 23 program studi. Setiap fakultas menawarkan program studi yang disesuaikan dengan standar kurikulum nasional dan pengembangan kurikulum lokal. Penyusunannya dilakukan sesuai dengan Visi UMSU yang berwawasan global. Berikut ini disajikan program-program studi yang diasuh UMSU sampai saat ini.

Fakultas Hukum (Fahum) berdiri pada tahun 1982. Fakultas hukum mempunyai visi sebagai pusat studi penyelenggaraan pendidikan yang unggul dan profesional, pengembangan dan pemberdayaan insan dibidang hukum berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Sampai saat ini Fakultas Hukum dipimpin oleh Farid Wajdi, SH M.Hum. namun untuk menjawab tuntutan dari dunia perguruan tinggi atas sumber daya manusia dari Ilmu Hukum, Fakultas Hukum memfokuskan program studi Ilmu Hukum pada 6 (enam) konsentrasi, yaitu :

1. Hukum Perdata
2. Hukum Pidana
3. Hukum Internasional
4. Hukum Acara
5. Hukum Bisnis
6. Hukum HTN/HAN

Adapun visi dan misi UMSU dijabarkan sebagai berikut:

- Visi :
Menjadi Fakultas hukum yang unggul dalam penyelenggaraan serta pengembangan ilmu hukum yang menghasilkan lulusan berintegritas tinggi di bidang hukum dengan wawasan global berdasarkan nilai-nilai keislaman.
- Misi :

PEMBENTUKAN SARJANA BERKUALITAS MELALUI SOFT SKILLS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA UMSU (Azman dan Akrim)

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan hukum dan sekaligus melahirkan sarjana hukum yang berkomitmen dan berintegritas tinggi dalam mencapai keunggulan kualitas di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.
- b. Menyelenggarakan pendidikan hukum yang memberikan bagi lulusannya kemampuan untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam mengisi lapangan pekerjaan yang didukung dengan penguasaan berbahasa, teknologi informasi dan keislaman.
- c. Melaksanakan pendidikan hukum yang memberi ketrampilan bagi lulusannya untuk pengembangan ilmu hukum dan menerapkannya sesuai kebutuhan masyarakat dengan semangat kemandirian dan/atau kerjasama secara profesional.

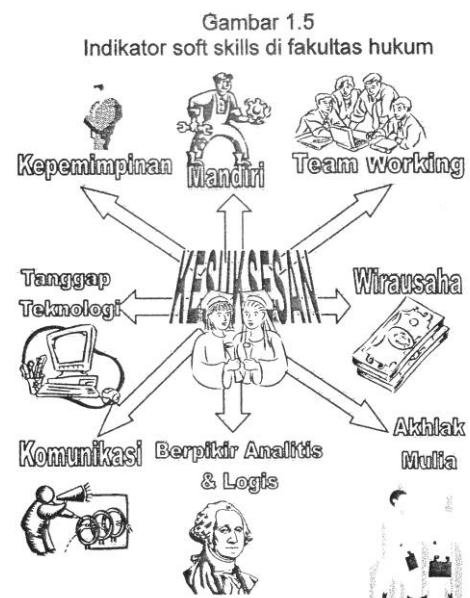
B. Pembahasan

1. Implementasi program soft skill ini di Fakultas Hukum UMSU

Mahasiswa sangat berminat untuk mengikuti program *soft skills* ini mulai dari semester 3 sampai semester . bagi mereka *soft skills* ini adalah suatu pengetahuan yang baru dan mahasiswa mulai menyadari bahwa untuk mencapai kesuksesan maka kemampuan *Soft Skills* mempunyai peran lebih besar dibandingkan dengan kemampuan *Hard Skills*.

Para dosen khususnya dosen pendamping dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan program soft skills tersebut. Mereka seperti mendapatkan suatu arah dan cara yang terbaik untuk mendidik mahasiswa menjadi manusia yang siap

pakai sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* dan selaras dengan visi dan misi UMSU. Walaupun pengetahuan tentang *Soft skills* masih “asing” bagi mereka namun dengan adanya pelatihan TOT oleh pakar dari Dikti maka wawasan dosen pendamping menjadi terbuka. Mereka juga sangat antusias mempelajari dan mendalami pengetahuan *Soft Skills* dari internet ataupun media informasi lainnya. Adapun indikator pelaksanaan soft skills di Fakultas hukum terdiri atas 8 nilai yang merujuk kepada visi dan misi UMSU :



Kepemimpinan :

Kemampuan memimpin kelompok & diri, dipercaya, peka pada masalah, berwawasan & bertanggungjawab, kreatif dan trampil berorganisasi, motivator dan mampu mengambil keputusan

Mandiri:

Percaya kemampuan diri sendiri, Disiplin dan bekerja keras, Pantang menyerah dan tidak suka mengeluh

Team working :

Melakukan interaksi timbal balik, saling menghargai dan memahami, mengakui kelebihan orang

Tanggapan teknologi :

Aktif menemukan & menggunakan informasi, teknologi terbaru sesuai bidang, masing-masing secara bertanggung jawab
Wirausaha :

Bersikap entrepreneurship, Kreatif dan mampu melihat peluang, berani beresiko
Komunikasi :

Mampu berkomunikasi (Cara, Isi dan kata), perhatian dan tulus, Memunculkan kesenangan

Berfikir Logis dan analitis :

Tanggap terhadap perubahan, mengkaji permasalahan sebelum beraktifitas, mengumpulkan dan menguji fakta dan data, membuat kesimpulan sesuai fakta dan data

Akhlak Mulia :

Berakhlak Berdasarkan Al-Quran dan Hadits, Berbusana Muslim, Tertib dalam beribadah

Adapun Rentang Nilai berdasarkan pengelompokkan mahasiswa Fakultas Hukum dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut

Tabel 2.5 :

Interval Nilai Fakultas Hukum :

Tingkat Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Cemerlang	160 – 128	29	76,3 %
Memuaskan	127 – 96	9	23,7 %
Sedang	95 – 64	-	-
Kurang	0 - 63	-	-

2. Faktor yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan program soft skill di Fakultas Hukum UMSU

- Penyampaian materi yang kurang mendalam

belum semua instruktur menguasai soft skills secara mendalam. Tetapi kemauan instruktur untuk meng-*update* penguasaan soft skills sangat besar dan dilakukan melalui browsing dari internet dan membaca buku.

- Instruktur yang belum berpengalaman
instruktur yang terlibat dalam penerapan soft skills di UMSU belum mempunyai pengalaman dalam penyampaian soft skills. Untuk meningkatkan kemampuan instruktur pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan Training of Trainer dengan pakar berasal dari Dikti.
- Pelaksanaan yang sering berbenturan dengan jadwal kuliah mahasiswa. Tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan bekerjasama dan meminta izin dari pihak fakultas agar mahasiswa yang bersangkutan dapat mengikuti pelatihan soft skills.

3. Konsep dan penanganan program soft skills yang seharusnya diimplementasikan di Fakultas Hukum UMSU

- Melibatkan sebanyak mungkin dosen yang berpendidikan S2 dan S3 dengan memberikan pembekalan
- UMSU merupakan Universitas Swasta terbesar di Sumatera Utara, dengan demikian seharusnya indikator keberhasilan soft skills dapat dijadikan tolak ukur bagi universitas swasta lainnya yang belum dapat kesempatan dalam mengembangkan soft skills.
- Kredibilitas Fakultas hukum UMSU telah diakui oleh masyarakat, oleh sebab itu fakultas hukum sebaiknya melibatkan praktisi hukum yang

PEMBENTUKAN SARJANA BERKUALITAS MELALUI SOFT SKILLS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAHASISWA UMSU (Azman dan Akrim)

ada di Sumatera Utara dalam pengembangan soft skills yang berasal dari lulusan fakultas hukum UMSU.

- d. Lebih banyak melibatkan mahasiswa-mahasiswa senior yang aktif di latihan kepemimpinan sebagai tenaga pendamping dalam pelatihan soft skills.
- e. Terbentuknya karakter mahasiswa lewat soft skills sebaiknya dijadikan acuan dalam pelatihan mahasiswa lainnya.
- f. Agar pelatihan soft skills mempunyai nilai guna dan mendapatkan pengakuan dari dunia kerja, sebaik mungkin dirancang dan diberikan sertifikat tanda kelulusan setelah mahasiswa mengikuti program soft skills.

4. Fungsi sumber daya yang ada untuk menunjang kelancaran program soft skills di Fakultas Hukum UMSU

- a. Jumlah mahasiswa fakultas hukum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun
- b. Tersedianya unit-unit kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang bisa dijadikan wadah dalam pengembangan soft skills.
- c. Terjadinya peningkatan jumlah dosen yang melanjutkan pendidikan ke Strata 2 dan 3

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Latihan Kepemimpinan UMSU sebenarnya sudah dilaksanakan setahun yang lalu namun masih banyak terdapat kendala dan kekurangan dalam merealisasikannya. Salah satu kendalanya adalah tidak sebandingnya peserta Latihan Kepemimpinan dengan jumlah total mahasiswa yang terdaftar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adanya

batasan peserta Pelatihan Kepemimpinan di UMSU ini dikarenakan keterbatasan dana yang tersedia.

Adapun indikator yang digunakan mengacu kepada delapan nilai-nilai, yang setiap nilainya dijabarkan ke dalam konsep dan tindakan yang lebih konkrit. Kedelapan nilai tersebut adalah : team working, mandiri, komunikasi, wirausaha, leadership, berfikir logis dan analitis, tanggap teknologi dan akhlak mulia. Hasil yang didapat penyampaian materi yang kurang mendalam; belum semua instruktur menguasai soft skills secara mendalam. Tetapi kemauan instruktur untuk meng-*update* penguasaan soft skills sangat besar dan dilakukan melalui browsing dari internet dan membaca buku; instruktur yang belum berpengalaman; instruktur yang terlibat dalam penerapan soft skills di UMSU belum mempunyai pengalaman dalam penyampaian soft skills.

Untuk meningkatkan kemampuan instruktur pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melakukan Training of Trainer dengan pakar berasal dari Dikti. Pelaksanaan yang sering berbenturan dengan jadwal kuliah. Jadwal pelaksanaan pelatihan soft skills sering berbenturan dengan jadwal kuliah mahasiswa. Tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan bekerjasama dan meminta izin dari pihak fakultas agar mahasiswa yang bersangkutan dapat mengikuti pelatihan soft skills. Melibatkan sebanyak mungkin dosen yang berpendidikan S2 dan S3 dengan memberikan pembekalan. UMSU merupakan Universitas Swasta terbesar di Sumatera Utara, dengan demikian seharusnya indikator keberhasilan soft skills dapat dijadikan tolak ukur bagi universitas swasta lainnya yang belum dapat kesempatan dalam mengembangkan soft skills. Kredibilitas Fakultas Hukum UMSU telah diakui oleh masyarakat, oleh sebab itu fakultas hukum sebaiknya melibatkan praktisi hukum yang ada di Sumatera Utara dalam pengembangan soft skills yang berasal dari lulusan fakultas

hukum UMSU. Lebih banyak melibatkan mahasiswa-mahasiswa senior yang aktif di latihan kepemimpinan sebagai tenaga pendamping dalam pelatihan soft skills. Terbentuknya karakter mahasiswa lewat soft skills sebaiknya dijadikan acuan dalam pelatihan mahasiswa lainnya. Agar pelatihan soft skills mempunyai nilai guna dan mendapatkan pengakuan dari dunia kerja, sebaik mungkin dirancang dan diberikan sertifikat tanda kelulusan setelah mahasiswa mengikuti program soft skills. Jumlah mahasiswa fakultas hukum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tersedianya unit-unit kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang bisa dijadikan wadah dalam pengembangan soft skills. Terjadinya peningkatan jumlah dosen yang melanjutkan pendidikan ke Strata 2 dan 3.

2. Saran

- a. Sebaiknya kegiatan soft skills dijadikan agenda tetap di tiap Fakultas UMSU tanpa harus menunggu dana Dikti, karena begitu besarnya manfaat yang di dapat lewat kegiatan ini.
- b. Kegiatan ini seharusnya dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan kurikuler, atau dibuat ke dalam suatu mata kuliah.

C. SINOPSIS

Penelitian ini menghasilkan suatu hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter mahasiswa UMSU. Namun hasil yang di dapat tidak dapat digeneralisasikan sebagai keberhasilan program soft skills untuk seluruh mahasiswa UMSU. Oleh karena keberhasilannya belum teruji untuk seluruh fakultas. Berdasarkan hal itu, saya menyarankan bagi peneliti lain, untuk melakukan penelitian yang senada dengan responden yang mengambil sampel representatif pada enam fakultas lainnya.